

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah jenis investasi jangka panjang yang penting bagi seseorang. Pelatihan yang bermanfaat akan membuat individu yang selalu cocok di mata publik dan tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling kuno hingga yang paling berkembang memahami bahwa pelatihan adalah salah satu dari banyak konstituen utama warga negara. Pendidikan yang berbuah akan menjadikan manusia yang tiada hentinya cocok di mata masyarakat, pendidikan akan melahirkan pribadi-pribadi yang berkualitas dan bersungguh-sungguh. Sebagaimana tercantum dalam UUD pasal 28C ayat 1 yang berbunyi “hak penduduk untuk memperoleh informasi dari ilmu pengetahuan. Setiap penduduk yang telah memperoleh informasi mempunyai pilihan untuk memperoleh keuntungan dari ilmu pengetahuan, inovasi, kerajinan dan budaya dari apa yang telah disadarinya dan diterapkannya pada bekerja pada kepuasan pribadinya. Oleh karena itu penting untuk melakukan upaya untuk mencapai tujuan ini.

Alasan sekolah adalah untuk membentuk dan menyelesaikan karakter. Oleh karena itu, untuk mengetahui tujuan pendidikan, seperti yang terkandung dalam kemampuan dan tujuan pendidikan, pendidikan dirangkum menjadi beberapa kelompok, sehingga memudahkan siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas. Pengelompokan tersebut salah satunya adalah adanya pendidikan Sekolah Dasar atau SD, yaitu salah satu jenis satuan pengajaran formal di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud) yang menyelenggarakan pendidikan umum di pendidikan dasar tingkat Sekolah Dasar. Sesuai aturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Dalam pembelajaran pastinya ada komunikasi setiap tenaga pendidik dan juga peserta didik agar terjadi sebuah proses pendidikan. Proses pendidikan diharapkan untuk saling berbagi informasi, mengolah informasi supaya tujuan dan manfaat pendidikan dapat terasa dan disampaikan secara jelas dimana guru dapat mengampu pembelajaran dikelas secara umum. Adanya kolaborasi dan komunikasi yang baik antara siswa dan guru pada saat saat belajar

¹ Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mengajar, diharapkan dapat membawa pengaruh yang baik yaitu keberhasilan di pembelajaran. Di sini guru berperan penting dalam menciptakan keberhasilan pembelajaran di kelas. Salah satunya dengan didukung dan dibantu penggunaan model pembelajaran akan mempermudah seorang guru melakukan komunikasi dan interaksi dengan peserta didik.

Model pembelajaran untuk situasi ini diartikan sebagai kegiatan apapun yang dipilih, yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu sehingga akan memudahkan siswa untuk mendapatkan dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai. didominasi menjelang akhir kegiatan pembelajaran. Dari pengertian ini model pembelajaran mengambil bagian penting dalam pengalaman mendidik dan mendidik. Ini menyiratkan bahwa hasil dari pengalaman mengajar dan mendidik bergantung pada cara pendidik mendidik. Jika pendidik menampilkan sikap yang menyenangkan bagi siswa, siswa akan dengan semangat menerima contoh yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, dalam pengalaman pendidikan siswa benar-benar harus terus berperan, dinamis dan tidak semata-mata ditempatkan sebagai barang. Namun antar siswa dan bahan ajar juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik termasuk pembelajaran yang menggunakan topik untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Topik adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terkoordinasi (*incorporated guidance*) yang merupakan kerangka pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara eksklusif maupun dalam kelompok, untuk secara efektif menyelidiki dan menemukan ide dan standar secara menyeluruh, signifikan, dan nyata.²

Tetapi pada umumnya dalam pendidikan, khususnya di sekolah dasar, para pendidik lebih sering menggunakan metode bincang-bincang biasa tanpa dibarengi dengan model pembelajaran imajinatif. Siswa hanya memperhatikan penjelasan dari guru dan secara berkala guru melatih siswanya untuk mengarang, pada akhirnya siswa merasa lelah saat mengikuti pembelajaran dan hal itu memicu siswa untuk berbicara sendiri dengan teman-temannya.

² Majid, Abdul, Pembelajaran Tematik,.....hlm 80

Pendidik harus dapat mengikutsertakan model-model pembelajaran saat tampil di kelas agar siswa bersemangat dan energik saat mengikuti pembelajaran dan sesekali pendidik harus mendorong siswa untuk ingin mengikuti pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Pada dasarnya, siswa sekolah dasar cenderung pada pembelajaran yang dinamis, imajinatif, dan menyenangkan. Guru yang lebih banyak menggunakan model bicara akan menyebabkan siswa cepat merasa lelah, apatis dan beranggapan bahwa belajar itu sulit, tidak terlepas dari menghafal dan menulis saja. Untuk itu pemanfaatan model pembelajaran sangat dianjurkan untuk menggarap hakikat persekolahan yang inventif, imajinatif, dan tidak melelahkan. Model yang tepat untuk mendorong siswa agar bersemangat dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang nyaman yaitu *Cooperatif Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah model salah satu dari pembelajaran kooperatif yang simpel untuk mulai diterapkan di kelas. *Student Teams Achievement Division* (STAD) juga merupakan strategi yang ampuh untuk pembelajaran yang nyaman.

Jenis pembelajaran yang menyenangkan yakni *Student Teams Achievement Division* (STAD) diciptakan oleh Slavin dan rekan-rekannya di Universitas Johns Hopkin. Pendidik yang menggunakan strategi yang sesuai dengan *Student Teams Achievement Division* (STAD), juga mengacu pada pembelajaran kelompok siswa, menyajikan data akademik baru kepada siswa secara konsisten menggunakan pengenalan verbal atau pesan. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan terdiri dari orang-orang yang berasal dari suku yang berbeda, memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah.

Oleh karena itu menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik Sekolah Dasar menerapkan model pembelajaran yang tepat disetiap materi pembelajaran tematik. Salah satu diantara sekolah yang berusaha melakukan itu adalah Sekolah Dasar Negeri 02 Ngroto Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah Ibu Khamidarotun Nikmah yaitu “untuk memberi anjuran untuk pendidik supaya melaksanakan proses belajar mengajar dengan model yang variatif supaya peserta didik senang dan pembelajaran menjadi aktif”.³Lalu, menurut Kepala Sekolah, guru di setiap kelas di SD Negeri 02 Ngroto Mayong Jepara,

³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada Kamis, 27 Januari 2022

berlatih melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sama dengan kompetensi seperti model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) khususnya guru kelas 5, sebab salah menerapkan model/metode dapat mempengaruhi prestasi pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi menyatakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sudah diterapkan di sekolah tersebut meski jarang dan belum terlaksana secara maksimal karena beberapa faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan dari pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD). Akan tetapi hasil dari pelaksanaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SD Negeri 02 Ngroto Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara sangat berpengaruh baik dalam proses pembelajaran, menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan peserta didik lebih berkontribusi serta tanggap dalam pembelajaran, meski waktu yang dibutuhkan tidak singkat. Sebagaimana sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Dalam hal ini pendidik mempunyai peran penting dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) kepada peserta didik. Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran dilaksanakan dengan tepat dan mudah dipahami agar mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menguraikan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran tematik. Penulis mencoba membuktikan pengaruh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada semangat dan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran tematik kelas 5 di SD Negeri 02 Ngroto. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 2 Ngroto Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini mencakup pelajaran tematik di kelas 5 SD yaitu “Materi di Buku Guru dan Buku Siswa” salah satunya Tema 1 “Organ Gerak Hewan dan Manusia” dan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* serta melakukan penelitian di kelas 5 SD Negeri 02 Ngroto, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, pada penelitian ini masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 Di SD Negeri 02 Ngroto Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 5 SD Negeri 02 Ngroto Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 Di SD Negeri 02 Ngroto Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 5 SD Negeri 02 Ngroto Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Dalam penelitian ini dapat meningkatkan ilmu, wawasan dan ketrampilan untuk memotivasi belajar peserta didik.
2. Penelitian ini juga dapat menambah pemahaman penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, inovatif dan menyenangkan.
3. Dapat membantu guru untuk terus mengembangkan penemuan yang benar-benar menggunakan teknik *TCL (instructor focus learning)*

4. Dapat memberikan kesempatan belajar dan berbeda dari pembelajaran sebelumnya, serta menjadikan siswa lebih dinamis, inovatif, dan inspiratif dengan memanfaatkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).
5. Dapat meningkatkan keterampilan pendidik dalam mengajar di sekolah dan mampu mengembangkan mutu sekolah.

